

Nama : Khaila Aulindra

Nim : 12030123120021

Kelas : C

Tugas : Summary hubungan antara bisnis model, bisnis proses, dan data diagram flow

HUBUNGAN ANTARA BISNIS DENGAN DATA FLOW DIAGRAM

A. Model Bisnis

Model bisnis adalah kerangka kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan. Ini mencakup strategi dan rencana bagaimana perusahaan akan beroperasi, memasarkan produk atau jasa, mengelola biaya, dan menciptakan nilai bagi pelanggan¹. Contoh model bisnis termasuk B2C (Business to Consumer), B2B (Business to Business), dan model freemium.

Berikut adalah tahapan dalam membuat **model bisnis** menggunakan kerangka **Business Model Canvas**:

- 1. Segmen Pelanggan (Customer Segments)**
kelompok pelanggan yang menjadi target utama bisnis Anda. Setiap segmen pelanggan memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda.
- 2. Proposisi Nilai (Value Propositions)**
Tentukan nilai unik yang ditawarkan kepada pelanggan. Ini bisa berupa produk atau layanan yang memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 3. Saluran Distribusi (Channels)**
Tentukan bagaimana produk atau layanan akan sampai ke pelanggan. Saluran distribusi bisa berupa toko fisik, online, atau melalui mitra distribusi.
- 4. Hubungan dengan Pelanggan (Customer Relationships)**
Tentukan jenis hubungan yang akan dibangun dengan pelanggan. Ini bisa berupa layanan pelanggan, dukungan purna jual, atau program loyalitas.
- 5. Sumber Pendapatan (Revenue Streams)**
- 6. Identifikasi bagaimana bisnis akan menghasilkan pendapatan.** Ini bisa melalui penjualan langsung, langganan, atau model freemium.
- 7. Sumber Daya Utama (Key Resources)**
Tentukan sumber daya apa saja yang diperlukan untuk menjalankan model bisnis. Ini bisa berupa sumber daya fisik, intelektual, manusia, atau finansial.
- 8. Aktivitas Utama (Key Activities)**
Identifikasi aktivitas utama yang harus dilakukan untuk menjalankan model bisnis. Ini bisa berupa produksi, pemasaran, atau pengembangan produk.
- 9. Mitra Utama (Key Partnerships)**
Tentukan mitra utama yang akan membantu menjalankan model bisnis. Ini bisa berupa pemasok, distributor, atau mitra strategis lainnya.
- 10. Struktur Biaya (Cost Structure)**
Identifikasi semua biaya yang terkait dengan menjalankan model bisnis. Ini bisa berupa biaya produksi, pemasaran, atau operasional.

B. Proses Bisnis

Proses bisnis adalah serangkaian aktivitas atau tugas yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan, mulai dari input hingga output. Proses bisnis membantu dalam mengidentifikasi efisiensi operasional dan area yang perlu ditingkatkan.

Berikut adalah tahapan dalam proses bisnis:

1. **Desain (Design)**

Pada tahap ini, proses bisnis dirancang dengan mempertimbangkan tujuan dan kebutuhan organisasi. Ini melibatkan identifikasi aktivitas utama, sumber daya yang diperlukan, dan hasil yang diharapkan.

2. **Pemodelan (Modeling)**

Tahap ini melibatkan pembuatan model dari proses bisnis yang telah dirancang. Model ini dapat berupa diagram alur kerja, diagram proses, atau model lainnya yang menggambarkan bagaimana proses akan berjalan.

3. **Analisis (Analysis)**

Pada tahap ini, proses bisnis yang telah dimodelkan dianalisis untuk mengidentifikasi potensi masalah, inefisiensi, atau area yang dapat ditingkatkan. Analisis ini dapat melibatkan simulasi, pengujian, atau evaluasi kinerja.

4. **Implementasi (Implementation)**

Setelah proses bisnis dianalisis dan disempurnakan, tahap berikutnya adalah implementasi. Ini melibatkan penerapan proses bisnis dalam operasi sehari-hari organisasi, termasuk pelatihan karyawan dan pengaturan sistem yang diperlukan.

5. **Pemantauan (Monitoring)**

Tahap ini melibatkan pemantauan kinerja proses bisnis yang telah diimplementasikan. Data kinerja dikumpulkan dan dianalisis untuk memastikan bahwa proses berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

6. **Peningkatan (Improvement)**

Berdasarkan hasil pemantauan, proses bisnis dapat ditingkatkan untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi atau untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Ini bisa melibatkan perubahan pada desain proses, penyesuaian sumber daya, atau penerapan teknologi baru.

C. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan aliran data dalam suatu sistem. DFD menunjukkan bagaimana data diproses dan mengalir dari satu entitas ke entitas lainnya dalam sistem tersebut. DFD terdiri dari simbol-simbol seperti proses, aliran data, entitas eksternal, dan penyimpanan data.

1. **Level 0 DFD (Context Diagram)**

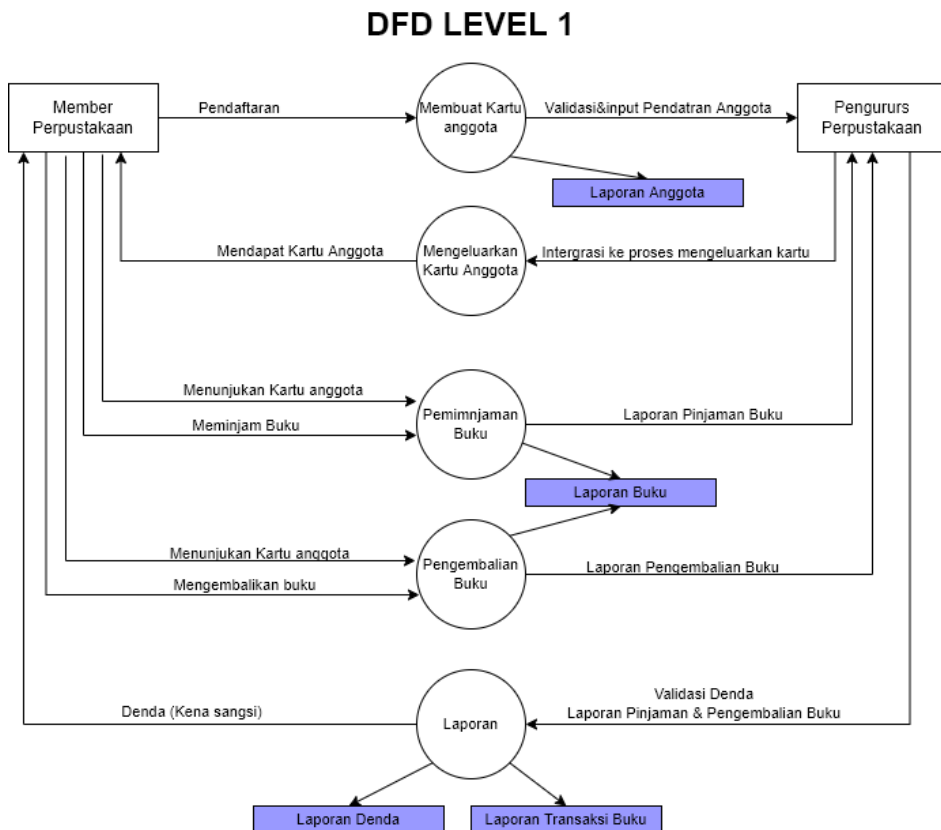
- **Deskripsi:** Level ini memberikan gambaran umum dari seluruh sistem. Ini menunjukkan entitas eksternal yang berinteraksi dengan sistem dan aliran data utama di antara mereka.
- **Tujuan:** Menyediakan pandangan makro dari sistem tanpa detail proses internal.
- **Contoh:** Sistem pemesanan online yang menunjukkan pelanggan, sistem pemesanan, dan pemasok.

- Berikut ini contoh DFD level 0 pada sistem informasi bisnis perpustakaan :



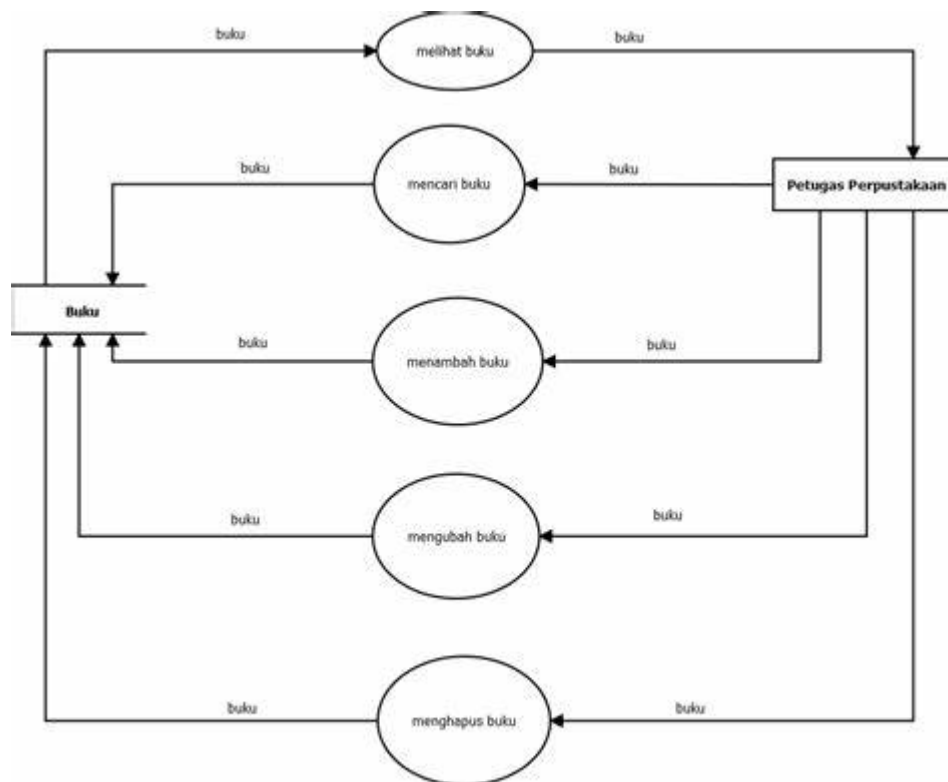
2. Level 1 DFD

- Deskripsi:** Level ini memecah proses utama yang ada di Level 0 menjadi sub-proses yang lebih rinci. Setiap sub-proses diidentifikasi dan aliran data di antara mereka dijelaskan.
- Tujuan:** Memberikan detail lebih lanjut tentang proses utama dan bagaimana data mengalir di antara sub-proses.
- Contoh:** Proses pemesanan dipecah menjadi sub-proses seperti penerimaan pesanan, verifikasi pesanan, dan pengiriman pesanan.
- Berikut contoh DFD level 1 pada system informasi bisnis Perpustakaan :



3. Level 2 DFD

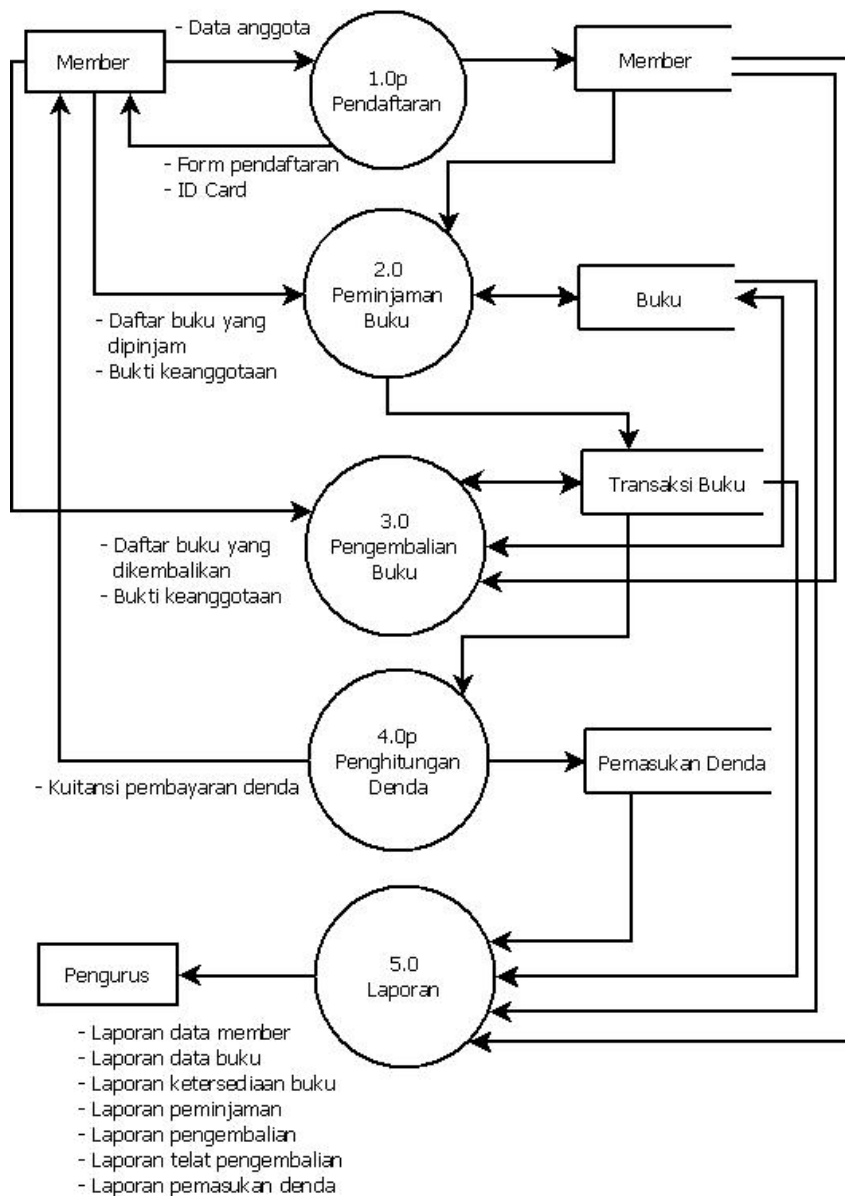
- **Deskripsi:** Level ini memberikan rincian lebih lanjut dari sub-proses yang ada di Level 1. Setiap sub-proses dipecah menjadi proses yang lebih kecil dan aliran data di antara mereka dijelaskan.
- **Tujuan:** Menyediakan detail yang sangat rinci tentang bagaimana setiap sub-proses bekerja dan bagaimana data mengalir di antara mereka.
- **Contoh:** Sub-proses verifikasi pesanan dipecah menjadi langkah-langkah seperti pengecekan stok, validasi pembayaran, dan konfirmasi pesanan.
- Berikut contoh gambar DFD level 2 :



Gambar 3 : DFD level 2 Mengelola Buku

4. Level 3 DFD (dan seterusnya)

- **Deskripsi:** Level ini memberikan rincian yang lebih mendalam dari proses yang ada di Level 2, jika diperlukan. Setiap proses dipecah menjadi langkah-langkah yang lebih kecil.
- **Tujuan:** Menyediakan detail yang sangat spesifik dan mendalam tentang setiap langkah dalam proses.
- **Contoh:** Langkah validasi pembayaran dipecah menjadi verifikasi kartu kredit, pengecekan saldo, dan otorisasi pembayaran.
- Berikut contoh gambar dfd level 3 :



Hubungan Antar Level

- **Hierarki:** Setiap level DFD memberikan detail yang lebih mendalam dari level sebelumnya. Level 0 memberikan gambaran umum, Level 1 memberikan rincian sub-proses, dan seterusnya.
- **Keterkaitan:** Setiap level harus konsisten dengan level di atasnya dan di bawahnya, memastikan bahwa semua aliran data dan proses terhubung dengan benar.

Dengan memahami level-level ini, Anda dapat membuat DFD yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, yang membantu dalam analisis dan desain sistem.

Hubungan Antara Bisnis Model, Bisnis Proses, dan Diagram Flow Data.

1. **Model Bisnis dan Proses Bisnis:** Model bisnis menentukan bagaimana perusahaan akan menciptakan dan menangkap nilai, sedangkan proses bisnis adalah langkah-langkah konkret yang diambil untuk menjalankan model bisnis tersebut. Proses bisnis adalah implementasi praktis dari strategi yang ditetapkan dalam model bisnis.

2. **Proses Bisnis dan DFD:** DFD digunakan untuk memodelkan proses bisnis dengan fokus pada aliran informasi di dalamnya. DFD membantu dalam memvisualisasikan bagaimana data bergerak melalui proses bisnis, sehingga memudahkan analisis dan perbaikan proses.
3. **Model Bisnis dan DFD:** Meskipun DFD lebih fokus pada aspek teknis aliran data, pemahaman yang baik tentang model bisnis membantu dalam merancang DFD yang sesuai dengan tujuan strategis perusahaan. DFD dapat digunakan untuk memastikan bahwa aliran data mendukung model bisnis yang telah ditetapkan.

Dengan memahami ketiga konsep ini dan hubungannya, perusahaan dapat merancang sistem yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai tujuan bisnis mereka.